

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Edema kaki atau pembengkakan pada kaki sering ditemukan pada ibu hamil trimester III, terjadi akibat dari penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena dan tarikan gravitasi menyebabkan retensi cairan semakin besar (Coban & Sirin, 2010). Menurut Tiara (2012) dalam (Nurhasanah, 2013), edema cukup berbahaya bagi ibu hamil karena bisa menyebabkan gangguan pada jantung, ginjal dan lain sebagainya sehingga menyebabkan organ tubuh tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Edema pada tungkai terjadi sekitar 80% pada kehamilan. Edema yang umum terjadi pada kehamilan adalah edema pada tungkai. Edema dapat menjadi gejala awal yang mengarah pada kondisi patologis bahkan sebagai indikator penyakit kronis yang serius pada kehamilan (Goroll & Muley, 2009). Berdasarkan data WHO tahun 2007 didapatkan angka kejadian bengkak terjadi trimester II dan trimester III. Dari data diatas keluhan bengkak menduduki 75%, edema pada kaki ibu hamil bisa berbahaya dan bisa tidak berbahaya. Dari data Departemen Kesehatan RI tahun 2008 80% wanita hamil di Indonesia mengalami keluhan bengkak pada kaki 45% bengkak pada kaki karena penyakit hipertensi, 35% karena faktor fisiologis pada kehamilan (Ariana, dkk 2018), berdasarkan penelitian di bantur Malang di dapatkan data ibu hamil dengan oedema pada tungkai sebanyak 5 orang.

Bengkak (*oedema*) ialah penimbunan cairan yang berlebihan dalam jaringan tubuh dan dapat diketahui dari kenaikan berat badan serta pembengkakan kaki, jari tangan, dan muka. Bengkak (*oedema*) yang ringan sering ditemui pada kehamilan biasa, sehingga tidak seberapa berarti untuk penentuan diagnosis pre-eklamsia. Hampir separuh dari ibu-ibu akan mengalami bengkak yang normal pada kaki yang biasanya hilang saat beristirahat atau memposisikan kaki lebih tinggi lebih tinggi dari tubuh, mengatur diet, yakni meningkatkan konsumsi makanan yang banyak mengandung protein serta mengurangi makanan yang mengandung karbohidrat dan lemak (Alam, 2012).

Menurut David (2006), Faktor penyebab kehamilan dengan edema pada tungkai di picu oleh perubahan pada hormone esterogen, sehingga dapat meningkatkan retensi cairan peningkatan retensi cairan ini berhubungan dengan perubahan fisik yang terjadi pada kehamilan trimester akhir, yaitu semakin membesarnya uterus seiring dengan penambahan berat badan janin dan usia kehamilan. Selain itu, peningkatan berat badan akan menambah beban kaki untuk menopang tubuh itu. Hal ini akan memicu terjadinya gangguan sirkulasi pada pembuluh darah balik di kaki yang berdampak pada munculnya edema. Ada pula penyebab lainnya yaitu hipertensi dalam kehamilan, ibu hamil dengan hipertensi adalah ibu hamil yang tekanan darahnya mencapai 140/90 mmHg atau lebih saat kehamilan. Hipertensi dalam kehamilan berkaitan erat dengan faktor resiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan tersebut (dalam jurnal Junita dkk, 2018).

Akibat edema pada tungkai ibu hamil bisa menunjukkan edema kaki fisiologis menyebabkan ketidaknyamanan, perasaan berat dan kram di malam hari (Coban & Sirin, 2010). Edema bisa menunjukkan adanya tanda-tanda bahaya dalam kehamilan apabila edema dimuka atau di jari, sakit kepala hebat, penglihatan kabur sebagai akibat dari preeklampsia (Purwaningsih, 2012) dalam (Nurhasanah, 2013). Edema juga cukup berbahaya bagi ibu hamil karena bisa menyebabkan gangguan pada jantung, ginjal, dan lain sebagainya sehingga menyebabkan organ tubuh tersebut tidak berfungsi sebagaimana semestinya (Putra & Siregar, 2019).

Menurut Manuaba (2012), Komplikasi kehamilan yang terjadi pada hipertensi meliputi: kejadian preeklampsia, eklampsia, perdarahan plasenta. Hipertensi juga sangat menentukan tingkat kematian perinatal karena dapat terjadi gangguan tumbuh kembang janin intrauteri akibat pertumbuhan plasenta yang terlalu kecil atau terjadi infark yang luas, terjadi solusio plasenta yang melebihi sekitar 1/3 luas plasenta dan penyebab utama kematian intrauterin adalah terjadinya insufisiensi plasenta yang menahun atau solusio plasenta. Menurut jurnal Sri Sunarsih, (2018) komplikasi yang terjadi dari kehamilan oedema pada tungkai yaitu solusio placenta dan preeklampsia yang dapat juga berpengaruh pada persalinan misalnya dapat menyebabkan perdarahan Antepartum dan Eklampsia. Pada masa nifas dapat terjadi anemia,

anemia dapat terjadi pada perdarahan akut yang hebat ataupun pada perdarahan yang berlangsung perlahan namun kronis. Perdarahan kronis umumnya muncul akibat gangguan gastrointestinal (misal ulkus, hemoroid, gastritis, atau kanker saluran pencernaan), penggunaan obat-obatan yang mengakibatkan ulkus atau gastritis (misal OAINS), menstruasi, dan proses kelahiran dalam jurnal KF Rokim (2014). Bayi berat lahir rendah disebabkan karena berbagai faktor risiko seperti faktor ibu, faktor janin dan faktor lingkungan (Yulisa, 2018). Hipertensi pada ibu hamil adalah faktor risiko terbesar penyebab bayi berat lahir rendah (BBLR) karena dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ke plasenta dan pertumbuhan janin terhambat (Kaimudin, 2018). Hipertensi dalam kehamilan menyebabkan penurunan perfusi uteroplasenta sehingga berkurangnya pengangkutan oksigen dan nutrisi dari ibu kepada janin dan menyebabkan bayi berat lahir rendah (Irwinda, 2016). Penyempitan pembuluh darah pada ibu hamil yang menderita hipertensi akan meningkatkan tonus otot rahim terhadap rangsang. Kepekaan rahim terhadap rangsang yang meningkat akan menyebabkan rahim menjadi mudah berkontraksi sehingga memicu terjadinya partus prematurus (Cunningham, (2002) dalam jurnal Sigmawati & Nurhidayati (2010)). Sedangkan alat kontrasepsi yang disarankan pada ibu hamil dengan oedema pada tungkai yang disertai hipertensi Menurut dalam buku saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan oleh WHO dkk, 2013 metode ini dibagi menjadi 3 yaitu kontrasepsi teknik yang terdiri dari senggama terputus (coitus interruptus), kontrasepsi mekanik, kontrasepsi sterilisasi.

Untuk mengurangi kehamilan dengan edema pada tungkai. Menurut Chase(2016), menyatakan bahwa edema pada kehamilan dapat diobati melalui terapi pijat. Prinsip kerja terapi pijat adalah dengan memberikan tekanan langsung dan berfokus pada bagian tubuh mengalami edema. Terapi pijat memiliki manfaat yang baik dalam penanganan edema pada kehamilan. Beberapa manfaat terapi pijat antara lain adalah meningkatkan sirkulasi darah, merelaksasi otot-otot, menghilangkan kejang otot, mengurangi kecemasan, mengurangi pembengkakan dan ketidaknyaman akibat edema, serta mengurangi gejala depresi. Menurut Bandiyah Siti, dalam buku Kehamilan Persalinan

& Gangguan Kehamilan (2009) pada keadaan ringan, kaki bengkak dapat diatasi dengan tidur dengan kaki lebih tinggi dan mengurangi makan garam. adapun cara lain yang dapat menurunkan edema fisiologis dalam kehamilan dengan terapi yaitu rendam kaki (hidroterapi kaki) membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan (Chyton 2002 dalam (Wulandari, 2017)). Raysanen (2010) dalam (Permady, 2015) menyebutkan ada 6 keuntungan dari air hangat yaitu mengurangi stress, mendetoksifikasi, membuat tidur nyenyak, merelaksasi otot, dan meredakan sakit dan nyeri otot dan sendi, meningkatkan kerja jantung, meredakan sesak nafas. Terapi rendam kaki air hangat mampu menurunkan frekuensi nadi dan menurunkan tekanan darah dengan cara pelebaran pembuluh darah sehingga menurunkan afterload, meningkatkan sirkulasi darah kembali ke jantung sehingga mengurangi demam (Putra & Sirager, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor resiko apa saja yang mungkin terjadi pada ibu hamil dengan edema pada tungkai di Kabupaten Malang dikarenakan banyak ibu hamil yang kurang pengetahuan tentang bahaya hamil dengan edema pada tungkai, sehingga diharapkan dapat diketahui karakteristik ibu hamil dengan edema pada tungkai di Kabupaten Malang. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh sehingga kejadian morbidity dan mortalitas terkait dengan kehamilan edema pada tungkai dapat diturunkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan identifikasi masalah “Bagaimana gambaran asuhan kebidanan secara komperensif pada ibu hamil, melahirkan, bayi baru lahir, masa nifas dan pemilihan alat kontrasepsi dengan oedema pada tungkai di PMB Sulaikah Sumber Manjing Kulon di kabupaten malang?”

1.3 Tujuan Penyusunan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan yang Komprehensif mulai dari kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, BBL, dan KB baik bio, psiko, sosial sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan

meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester III dengan oedema pada tungkai dalam bentuk SOAP.
- b Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin dengan oedema pada tungkai dalam bentuk SOAP.
- c Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas dengan oedema pada tungkai dalam bentuk SOAP.
- d Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada bayi baru lahir dan neonates dalam bentuk SOAP.
- e Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu KB oedema pada tungkai bentuk SOAP

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan kehamilan oedema pada tungkai dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi. Pelayanan ini diberikan dengan *continuity of care*.

1.4.1 Sasaran

Ny. "E" dengan memperhatikan *continuity of care* mulai hamil, bersalin, masa nifas, neonatus dan KB.

1.4.2 Tempat

Asuhan Kebidanan di lakukan di PMB Sulaikah Sumber Manjing Kulon di kabupaten malang.

1.4.3 Waktu

Waktu yang di gunakan mulai dari bulan November 2019-Januari 2020.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pijakan dan referensi pada studi kasus selanjutnya serta dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan kehamilan oedema pada tungkai.